

TRANSAKSI NON TUNAI DI ERA DIGITALISASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Indah Gita Cahyani¹, Rifki Khoirudin^{2*}, Naveed Aslam³, Lusmino Basia⁴

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³University of Poonch, Pakistan

⁴Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email korespondensi: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak: Pesatnya pertumbuhan internet di seluruh dunia termasuk di Indonesia, sistem pembayaran telah melahirkan inovasi baru dengan mengalihkan peran uang tunai menjadi non tunai yang memberi kemudahan, keamanan serta kelancaran. Transaksi yang lebih lancar akan meningkatkan efisiensi dengan menurunkan biaya transaksi. Hal ini akan mempercepat akumulasi modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume transaksi kartu kredit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS dan SKNBI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021. Variabel independent pada penelitian ini yaitu volume transaksi kartu kredit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS serta SKNBI yang diperoleh dari BI. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan aplikasi *evIEWS 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *e-Money* dan RTGS berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel debit/ATM berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, variabel kartu kredit berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia sebagai pihak yang berhak mengatur sistem pembayaran, perlu meningkatkan kebijakan untuk memajukan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT).

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; APMK; RTGS; SKNBI

Abstract : The rapid growth of the internet around the world including in Indonesia, the payment system has given birth to new innovations by shifting the role of cash to non-cash which provides convenience, security and smoothness. Smoother transactions will increase efficiency by lowering transaction costs. This will accelerate capital accumulation and support economic growth. The research aims to determine the effect of credit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS and SKNBI card transactions on economic growth in Indonesia in 2020-2021. The independent variables in this study are the volume of credit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS and SKNBI card transactions obtained from BI. The dependent variable in this study is economic growth obtained from BPS. This study uses the panel data regression analysis method with the *evIEWS 12* application. The results of this study indicate that the *e-Money* and RTGS variables have a significant positive effect on economic growth. The debit/ATM variable has no significant effect in a positive direction on economic growth. Meanwhile, the credit card variable has no significant effect in a negative direction on economic growth. Bank Indonesia, as the party entitled to regulate the payment system, needs to improve policies to advance the National Non-Cash Movement (GNTT).

Keywords: Economic growth; APMK; RTGS; SKNBI

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah melahirkan inovasi baru dengan mengalihkan peran uang tunai yang lebih cepat, tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Di Indonesia, saat ini semakin banyak bisnis atau tempat-tempat belanja yang mulai melakukan transaksi pembayaran non tunai. Sejak tahun 2020-2021 terjadinya pandemi Covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi kegiatan sosial yang beberapa di

antaranya berdampak pada perekonomian, termasuk kegiatan transaksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia meliputi volume transaksi kartu kredit, debit/ATM, e-Money, RTGS serta SKNBI mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik dengan transaksi non tunai pada tahun 2020-2021. Penggunaan metode pembayaran non tunai dinilai sebagai langkah memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui pemanfaatan teknologi, karena memberikan kemudahan, keamanan dan kelancaran saat melakukan transaksi. Transaksi yang lebih lancar tentu akan mempercepat kegiatan ekonomi. Transaksi nontunai dapat meningkatkan efisiensi dengan menurunkan biaya transaksi. Hal ini akan mempercepat akumulasi modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bank Indonesia, seiring dengan kemajuan teknologi perubahan gaya hidup masyarakat dan munculnya jenis-jenis transaksi nontunai menyebabkan pertumbuhan transaksi nontunai semakin pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2020-2021 selalu meningkat. Peningkatan pembayaran non-tunai menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar. Hal ini sesuai dengan data penggunaan transaksi non tunai yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berarti hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan sistem pembayaran non tunai yang berdampingan bersama peningkatan pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai proses jangka panjang yang berkelanjutan untuk meningkatkan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai meningkatnya kapasitas suatu negara untuk memperluas pasokan komoditas ekonomi bagi masyarakatnya dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan jangka panjang yang disebabkan oleh peningkatan produksi dan tabungan (Wenry, 2016). Menurut Ardyana & Rofi (2017) Pertumbuhan ekonomi ialah perluasan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan komoditas dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta kekayaannya. Secara umum persentase perubahan PDB adalah untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi skala nasional, sedangkan untuk skala provinsi atau kabupaten/kota yaitu persentase perubahan PDRB.

Uang

Dari perspektif ekonomi, uang adalah kumpulan aset untuk melakukan transaksi. Uang ialah segala sesuatu yang dipercaya dan diterima masyarakat sebagai alat pertukaran dan pembayaran. Nilai keseluruhan uang yang ada di tangan masyarakat disebut jumlah uang beredar atau biasa disingkat JUB. Badan yang bertugas mengatur JUB dalam perekonomian adalah Bank Indonesia. Penciptaan JUB adalah proses yang dihasilkan dari interaksi antara penawaran dan permintaan uang. Komponen JUB di masyarakat dapat kita bedakan menjadi dua yaitu M1 (*narrow money*) uang beredar dalam arti sempit atau terbatas yang berfungsi untuk transaksi dan M2 (*broad money*) uang beredar dalam arti luas (Sukirno, 2014).

Sistem Pembayaran

Bank Indonesia menyatakan bahwa sistem pembayaran ialah faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu negara dengan memastikan kelancaran transaksi dan kegiatan pembayaran dalam masyarakat dan bisnis. Bank Indonesia memperhatikan sistem pembayaran sebagai

salah satu kebijakan dengan harapan adanya kejelasan arah dalam perekonomian dengan memanfaatkan teknologi digital (Lestari, 2017).

Dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia menggunakan jenis pembayaran tunai dan nontunai. Sistem pembayaran non tunai semakin berkembang sehingga masyarakat semakin sering menggunakannya. Saat ini tersedia berbagai jenis pembayaran non tunai, beberapa yang lebih populer dengan metode kartu atau biasa disingkat menjadi APMK yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit serta *e-Money*. Serta sistem pembayaran non tunai menggunakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan Sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS).

Kartu Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/11/PBI/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan, kartu kredit merupakan APMK untuk melunasi utang akibat dari kegiatan ekonomi, seperti belanja dan tarik tunai, dengan kewajiban pembayaran pemegang kartu terpenuhi. penerbit pertama dan pemegang kartu wajib membayar sesuai perjanjian yaitu melunasi langsung atau mencicil.

Debet/ATM

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/11/PBI/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan APMK. Kartu ATM merupakan APMK untuk transfer dana dan menarik uang tunai. Kewajiban pemegang kartu dipenuhi dengan memotong uang tabungan pada Bank atau Lembaga Selain Bank (LSB) yang diperbolehkan mengumpulkan uang berdasarkan dengan aturan.

e-Money

Bank Indonesia mendefinisikan e-money sebagai pembayaran elektronik dengan nilai uang yang disimpan pada chip atau server. Sebelum menggunakan uang untuk bertransaksi, pengguna terlebih dahulu harus melakukan penyetoran ke penerbit dan menyimpannya di media elektronik. Setelah digunakan, nilai uang berkurang sesuai jumlah transaksi, dan kemudian dapat diisi ulang. *E-Money* dianggap menawarkan kemudahan karena dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Dengan memanfaatkan keunggulan yang diberikan oleh alat transaksi elektronik tersebut, pertumbuhan *e-money* dimungkinkan untuk membentuk masyarakat cash yang trendless, atau kebiasaan masyarakat yang menggunakan transaksi nontunai (Waspada, 2012).

RTGS

Bank Indonesia mendefinisikan BI-RTGS sebagai infrastruktur layanan pengiriman uang dan elektronik yang setelmennya cepat untuk setiap transaksi. Sistem BI-RTGS telah digunakan Bank Indonesia sejak dioperasikan pada 17 November 2000 yang memiliki penting pada proses transaksi pembayaran, terutama pada kategori *High Value Payment System* (HVPS) atau transaksi dengan nilai Rp.100 juta atau lebih dan bersifat mendesak (*urgent*).

SKNBI

SKNBI ialah sistem penyelesaian transfer pembayaran elektronik secara nasional dari kliring debit dan kliring kredit. Sejak tahun 2005, ketika Bank Indonesia mengambil alih pengelolaan SKNBI, penyelenggaraan SKNBI menjadi sangat penting pada pemrosesan

transaksi pembayaran, terutama dalam kategori *Retail Value Payment System* (RVPS) atau transaksi dengan nilai kecil bernilai kurang dari Rp.500 juta.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh transaksi non tunai di era digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2020-2021. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Variabel independent pada penelitian ini yaitu volume transaksi kartu kredit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS serta SKNBI yang diperoleh dari BI. Variabel dependet pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Regresi Data Panel

1. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan hasil regresi CEM, terdapat nilai konstanta -6.961742 dengan probabilitas 0.1537 yang menjelaskan bahwa probabilitas kartu kredit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS dan SKNBI akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebesar 13.72% dan sisanya 86.28% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.961742	4.802747	-1.444121	0.1537
LOGX1	-2.280225	0.798040	-2.85728	0.0058
LOGX2	0.421077	0.269266	1.563794	0.123
LOGX3	0.032289	0.164322	0.196498	0.8449
LOGX4	2.272341	1.305525	1.740557	0.0867
LOGX5	-0.286222	1.077260	-0.265695	0.7914
Root MSE	3.738565	R-s quared		0.137255
Mean dependent var	1.503529	Adjusted R-squared		0.067679
S.D. dependent var	4.054906	S.E. of regression		3.915286
Akaike info criterion	5.651751	Sum squared resid		950.42690
Schwarz criterion	5.847590	Log likelihood		-186.15950
Hannan-Quinn critter.	5.729349	F-statistic		1.972733
Durbin-Watson stat	2.258009	Prob(F-statistic)		0.095180

Sumber: Data diolah, 2023

2. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil regresi FEM, terdapat nilai konstanta -103.3905 dengan probabilitas 0.0312 menjelaskan bahwa probabilitas kartu kredit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS dan SKNBI akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebesar 84.10% dan sisanya 15.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.539354	4.279287	-1.0608	0.2929
LOGX1	-2.226485	0.675655	-3.2953	0.0016
LOGX2	0.424765	0.249146	1.70488	0.0932
LOGX3	0.139306	0.151361	0.92036	0.361
LOGX4	3.31027	1.100860	3.00699	0.0038
LOGX5	-1.339066	0.962352	-1.3915	0.1691
Fixed Effects (Cross)				
__BALI--C	-3.025325			
__BANTEN--C	0.667335			
__BENGKULI-C	0.267617			
__YOGYAKARTA--C	1.567091			
__DKIJAKARTA--C	0.769465			
__GORONTALO--C	-1.051635			
__JAMBI--C	-1.187123			
__JABAR-C	0.436614			
__JATENG--C	-0.879008			
__JATIM--C	-0.380961			
__KALBAR--C	-0.302535			
__KALSEL--C	-1.148521			
__KALTENG--C	-0.821185			
__KALTIM--C	-0.015338			
__KALTAR--C	0.872827			
__KEPBANGKA--C	0.444359			
__KEPRIAU--C	-0.935694			
__LAMPUNG--C	-1.824169			
__MALUKU--C	-2.327156			
__MALUKUUTARA--C	4.38091			
__ACEH--C	-0.279453			
__NTB--C	0.055257			
__NTT--C	-0.486381			
__PAPUA--C	3.313923			
__PAPUABARAT--C	-0.498151			
__RIAU--C	-0.431701			
__SULBAR--C	-0.69865			
__SULSEL--C	0.431193			
__SULTENG--C	2.948686			
__SULTRA--C	0.007276			
__SULTAR--C	0.826177			
__SUMBAR--C	-0.282645			
__SULSEL--C	0.031176			
__SUMUT--C	-0.444274			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.91348	0.3775
Idiosyncratic random			2.45737	0.6225
Weighted Statistic				
Root MSE	3.252725	R-s quared		0.1189
Mean dependent var	1.010776	Adjusted R-squared		0.04784
S.D. dependent var	3.491009	S.E. of regression		3.40665
Sum squared resid	719.4548	F-statistic		1.67327
Durbin-Watson stat	2.743765	Prob(F-statistic)		0.15437
Unweighted Statistic				
R-s quared	0.114173	Mean dependent var		1.50353
Sum squared resid	975.8547	Durbin-Watson stat		2.02286

Sumber: (Data diolah, 2023)

3. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan hasil regresi REM, terdapat nilai konstanta -4.539354 dengan probabilitas 0.2929 menjelaskan bahwa probabilitas kartu kredit, debit/ATM, *e-Money*, RTGS dan SKNBI akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebesar 11.88% sedangkan sisanya 88,12% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.539354	4.279287	-1.0608	0.2929
LOGX1	-2.226485	0.675655	-3.2953	0.0016
LOGX2	0.424765	0.249146	1.70488	0.0932
LOGX3	0.139306	0.151361	0.92036	0.361
LOGX4	3.31027	1.100860	3.00699	0.0038
LOGX5	-1.339066	0.962352	-1.3915	0.1691
Fixed Effects (Cross)				
_BALI--C	-3.025325			
_BANTEN--C	0.667335			
_BENGKULI--C	0.267617			
_YOGYAKARTA--C	1.567091			
_DKIJAKARTA--C	0.769465			
_GORONTALO--C	-1.051635			
_JAMBI--C	-1.187123			
_JABAR--C	0.436614			
_JATENG--C	-0.879008			
_JATIM--C	-0.380961			
_KALBAR--C	-0.302535			
_KALSEL--C	-1.148521			
_KALTENG--C	-0.821185			
_KALTIM--C	-0.015338			
_KALTAR--C	0.872827			
_KEPBANGKA--C	0.444359			
_KEPRIAU--C	-0.935694			
_LAMPUNG--C	-1.824169			
_MALUKU--C	-2.327156			
_MALUKUUTARA--C	4.38091			
_ACEH--C	-0.279453			
_NTB--C	0.055257			
_NTT--C	-0.486381			
_PAPUA--C	3.313923			
_PAPUABARAT--C	-0.498151			
_RIAU--C	-0.431701			
_SULBAR--C	-0.69865			
_SULSEL--C	0.431193			
_SULTENG--C	2.948686			
_SULTRA--C	0.007276			
_SULTAR--C	0.826177			
_SUMBAR--C	-0.282645			
_SULSEL--C	0.031176			
_SUMUT--C	-0.444274			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.91348	0.3775	

Idiosyncratic random		2.45737	0.6225
Weighted Statistic			
Root MSE	3.252725	R-squared	0.1189
Mean dependent var	1.010776	Adjusted R-squared	0.04784
S.D. dependent var	3.491009	S.E. of regression	3.40665
Sum squared resid	719.4548	F-statistic	1.67327
Durbin-Watson stat	2.743765	Prob(F-statistic)	0.15437
Unweighted Statistic			
R-squared	0.114173	Mean dependent var	1.50353
Sum squared resid	975.8547	Durbin-Watson stat	2.02286

Sumber: (Data diolah, 2023)

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas Cross Section F $0,0002 < 0,05$ artinya model yang tepat yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.890606	(33,29)	0.0002

Sumber: (Data diolah, 2023)

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai Prob. Cross Section random $0.000 < 0.05$ yang berarti model yang tepat pada uji ini yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	62.141259	5	0.000

Sumber: (Data diolah, 2023)

Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara CEM, FEM, dan REM serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan Uji Chow dan Uji Hausman maka terpilih *Fixed Effect Model (FEM)* untuk persamaan regresi data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model (FEM)* dituliskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = -103.3905 - 0.104635KK_{it} + 0.575879ATM_{it} + 3.241624UE_{it} + 7.080010RTGS_{it} + 13.05527SKNBI_{it} + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui koefisien konstanta sebesar -103.3905. Hal tersebut berarti terdapat variabel sistematis lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun tidak masuk dalam model.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Berdasarkan hasil tabel 6, menunjukkan besarnya F-statistik sebesar 4.037618 dapat diketahui bahwa $f\text{-hitung} = 4.037618 > F\text{-tabel} = 2,42$, berarti secara bersama-sama variabel Kartu kredit, ATM, e-Money, RTGS dan SKNBI berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Tabel 6. Uji F

Variabel	F-Hitung	F-Tabel	Prob
Kartu Kredit, Debit/ATM, e-Money, RTGS dan SKNBI.	4.037618	2,42	0.000104

Sumber: (Data diolah, 2023)

2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan koefisien determinasi R-squared yaitu 0.841034. Berarti menunjukkan bahwa 84.10% dari Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh Kartu Kredit (X_1), ATM (X_2), e-Money (X_3), RTGS (X_4) dan SKNBI (X_5). Dan sisanya 15.9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.841034
--------------------	----------

Sumber: (Data diolah, 2023)

3. Uji Apriori

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kartu kredit, debit/ATM, e-Money, RTGS dan SKNBI terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tujuan analisis data panel yaitu untuk mendapatkan koefisien regresi yang nantinya dapat menentukan hasil hipotesis yang dibuat akan ditolak atau diterima.

Tabel 8. Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Kartu Kredit	Positif	Negatif	Tidak sesuai
Debit/ATM	Positif	Positif	Sesuai
e-Money	Positif	Positif	Sesuai
RTGS	Positif	Positif	Sesuai
SKNBI	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: (Data diolah, 2023)

4. Uji t statistik

Untuk melakukan uji t maka dibutuhkan t-tabel, berikut adalah rumus menghitung t-tabel pada uji t yaitu:

$$= (\alpha; df)$$

$$= (\alpha; n-k)$$

$$= (5\%; 68-2)$$

$$= (5\%; 66)$$

$$= 1.99656$$

Tabel 9. Uji t

Variabel	Koefisien	T-hitung	t-tabel	Prob	Keterangan
Kartu Kredit	-0.104635	-0.046985	1.99656	0.9628	Tidak Signifikan
ATM	0.575879	0.285708	1.99656	0.7771	Tidak Signifikan
<i>e-Money</i>	3.241624	3.567911	1.99656	0.0013	Signifikan
RTGS	7.080010	2.352237	1.99656	0.0257	Signifikan
SKNBI	13.05527	1.752775	1.99656	0.0902	Tidak Signifikan

Sumber: (Data diolah, 2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, kartu kredit berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad, (2021) dan Yusuf dan Kristiyanto (2021) yang menyatakan bahwa pola konsumsi kartu kredit yang konsumtif oleh masyarakat, kartu kredit tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan kemudahan dan kepraktisannya kartu kredit, masyarakat sering membeli barang secara implusif yang tidak meningkatkan produktivitas. Selain itu, penggunaan kartu kredit hanya sebagai gaya hidup tetapi bukan cara utama dalam bertransaksi di masyarakat. Suku bunga pada kartu kredit dibebankan pada pengguna, maka jika tingkat bunga yang dikenakan penerbit terlalu tinggi, masyarakat akan mengurangi penggunaan kartu kredit. Kartu kredit juga dianggap sebagai alat hutang. Hal ini berdampak yang tidak terlalu signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2020-2021 terjadinya masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan timbulnya masalah kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan sehingga mengakibatkan kredit macet yang mengakibatkan perekonomian negara menurun. Selain itu juga, bank ragu untuk meminjamkan uang dan mengambil risiko kredit baru. Karena hal ini, akumulasi utang rumah tangga akan semakin meningkat dan akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penggunaan Debit/ATM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, debit/ATM berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rukmana, (2006) yang menyatakan, jika volume transaksi debit/ATM meningkat maka tidak sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kartu debit/ATM tidak signifikan meningkatkan konsumsi masyarakat atau dapat menunda konsumsi karena ketika akan berkonsumsi, harus memiliki tabungan di bank kemudian pergi ke ATM untuk menarik dana.

Pengaruh Penggunaan *e-Money* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel *e-money* berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 3.241624. Maka jika volume transaksi *e-money* meningkat satu persen berarti pertumbuhan ekonomi meningkat 3.241624 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Shintia

(2020), Susilawati & Putri (2019) dan Marginingsih & Sari (2019) yang menyatakan pengguna uang elektronik akan meningkatkan konsumsinya karena kemudahan penggunaannya dan rendahnya biaya transaksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

E-Money memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang memberikan fasilitas berbagai kemudahan masyarakat untuk bertransaksi secara mudah dan efisien. Karena kemudahan *e-money*, pengguna dapat mencegah uang palsu yang dapat diperoleh saat bertransaksi secara tunai dengan tidak harus menyiapkan atau membawa uang tunai ke mana pun mereka pergi. Pengguna uang elektronik akan meningkatkan konsumsinya karena kemudahan penggunaannya dan rendahnya biaya transaksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori ekonomi Keynesian yang menyatakan bahwa peningkatan konsumsi masyarakat menyebabkan pendapatan nasional meningkat dan berdampak pada peningkatan investasi *real estate* yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Balkis, 2022).

Pengaruh Penggunaan RTGS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel RTGS berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 7.080010. Sehingga apabila volume transaksi RTGS meningkat satu persen berarti pertumbuhan ekonomi meningkat 7.080010 persen. Penggunaan transaksi BIRTS sebagai salah satu komponen pembayaran nontunai yang berkontribusi terhadap berkembangnya komponen nontunai dari jumlah uang beredar di masyarakat, seperti giro dan deposito berjangka, yang akan akhirnya berdampak pada perekonomian. RTGS merupakan sistem pembayaran bernilai besar yang sangat penting untuk infrastruktur pasar keuangan kontemporer. Selain itu juga sebagai penghubung dalam penyelesaian transaksi pasar modal, termasuk transaksi pasar uang antar bank dan transaksi pemerintah. Dengan BIRTS, transaksi nontunai dapat diselesaikan lebih cepat, efektif, serta aman sehingga sumber keuangan dapat mendukung kegiatan ekonomi lebih cepat dari satu bagian ke bagian lain (Noer & Kurniasari, 2021). Bank Indonesia sebagai regulator pada sistem pembayaran meningkatkan kehandalan pada pengembangan sistem BI-RTGS yang berkelanjutan. Langkah-langkah penghematan likuiditas baru akan disertakan dalam sistem ini untuk meningkatkan efisiensi.

Pengaruh Penggunaan SKNBI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

SKNBI berpengaruh tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi karena pada tahun 2020-2021 terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan Bank Indonesia membuat peraturan dengan tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa perubahan yang dilakukan Bank Indonesia berupa perubahan ketentuan transfer dana dan perubahan jadwal. Hal ini dilakukan guna menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia serta untuk membantu mengurai penyebaran virus yang terjadi dan meringankan aktivitas masyarakat yang ingin bertransaksi.

KESIMPULAN

Variabel kartu kredit berpengaruh tidak signifikan berarah negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien -0.104635. Variabel debit/ATM berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif pada pertumbuhan ekonomi. Variabel *e-money* berpengaruh signifikan dengan arah positif pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 3.241624. Variabel RTGS berpengaruh signifikan dengan arah positif pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai

koefisien 7.080010. Variabel SKNBI berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif pada pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Ardyan, P. S., & Roffi, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 307–308.
- Balkis, A. (2022). Pengaruh Uang Elektronik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020. *Jurnal Kebijakan EKonomi Dan Keuangan*, 1(2), 233–239.
- Lestari, P. R. (2017). Perkembangan Instrumen Pembayaran Non Tunai Dalam Menyumbang Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1–13.
- Marginingsih, R., & Sari, I. (2019). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan EKonomi Di Indonesida Periode 2014-2018. *Jurnal Nasional*, 8, 13–24.
- Muhammad, M. (2021). Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Noer D, F., & Kurniasari, W., (2021). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 116–133.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu.
- Rukmana, R. D. (2016). Dampak Perkembangan Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–14.
- Shintia Zulia Rahmi. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2009 - 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 9(2).
- Sukirno, Sadono (2014). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan (Edisi Ke Dua)*. Kencana Prenadamedia Group.
- Susilawati, & Putri, D. Z. (2019). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 667–678.
- Waspada, I. (2012). Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 122–131. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Wenry, Tuwonusa. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi Pada Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umu Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Study Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 715–726.
- Yusuf, D. Y., & Kristiyanto, S. (2022). Transaksi Digital Perbankan dan Dampaknya dengan Perekonomian Indonesia. *Economie*, 03(2), 138–149.